

## KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENGKADERAN PADA ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

Organizational Communication in Regeneration of Members Representative Council of Muhammadiyah University of Palangka Raya

---

**Aldi Firdaus<sup>\*1</sup>**

<sup>\*1</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tanggerang Selatan, , Indonesia.

\*email:  
[aldi.firdaus@student.umj.ac.id](mailto:aldi.firdaus@student.umj.ac.id)

### Abstrak

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Harold Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik dalam menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?", sehingga perlu dikaji dalam organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangka Raya karena mengalami perubahan yang Signifikan. Penelitian bertujuan mengetahui komunikasi dalam pengaderan antara pengurus dan anggota yang dilakukan menjadi acuan peneliti untuk meneliti bagaimana proses komunikasi antara pengurus kepada anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pemilihan informan berdasarkan pandangan dari penulis bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan, dan informasi mengenai masalah penulis teliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam pengaderan yang ada adalah komunikasi internal, dan external. Dimana bentuk komunikasi internal ini memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik itu dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pemimpin, anggota ke pengurus maupun anggota dengan pemimpin, sedangkan komunikasi External terpusat ke organisasi ini sebagai wadah aspirasi untuk menyampaikan antar lembaga lainnya sesuai dengan ranah tugas lembaga. Sistem pengaderan di organisasi ini menerapkan kaderisasi formal dan informal. Namun proses dari pengurus mereka dan perwakilan masing-masing fakultas saja yang berbeda dalam mengkader anggotanya atau perwakilannya. Sehingga anggota di organisasi ini lebih optimal ketika menjadi pengurus inti.

---

### Kata Kunci:

Komunikasi Organisasi  
Pengkaderan

### Keywords:

Organizational Communication  
Cadres

### Abstract

*Communication is a basic human activity. By communicating, humans can relate to each other in everyday life. Harold Lasswell stated that the best way to describe communication is to answer the following questions: "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?" The aim of the study was to find out the communication in cadre between administrators and members which was carried out as a reference for researchers to examine how the process of communication between administrators and members. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out by interviews and documentation. Meanwhile, the data validation technique that the researcher used was source, technique, and time triangulation. Selection of informants based on the view of the author that the informant has knowledge, and information about the author's problems is thorough. The results of the study show that communication in existing cadres is internal and external communication. Where this form of internal communication gives freedom to convey information either from leaders to administrators, administrators to leaders, members to administrators or members to leaders, while External communication is centered on this organization as a forum for aspirations to convey between other institutions according to the scope of the institution's duties. The cadre system in this organization applies formal and informal cadre formation. However, the process of their management and representatives of each faculty is different in cadre of its members or representatives. So that members in this organization are more optimal when they become core administrators.*

---

## PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung sama lain. Dengan berkomunikasi, kegiatan yang di agendakan suatu organisasi tidak akan terhambat, karena manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk suatu tujuan yang sama baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan.

Komunikasi organisasi adalah kegiatan bertukar informasi dan menukar pesan organisasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam sebuah komunikasi organisasi terdapat jaringan komunikasi diantaranya: komunikasi formal dan informal.

### 1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan didalam lembaga formal melalui garis perintah atau sifat intruksi, berdasarkan struktur organisasi oleh pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas organisasi dengan status masing-masing. Suatu organisasi dapat dikatakan formal ketika berkomunikasi antara dua orang atau lebih.

### 2) Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi

tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Fungsi komunikasi informal adalah untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat seperti isu, gossip atau rumor.

Kelangsungan sebuah organisasi tidak bisa dilepaskan dari kaderisasi. Kaderisasi merupakan sebuah proses pencarian bakat atau pencarian sumber daya manusia yang handal untuk melanjutkan tongkat estafet perjuangan organisasi itu sendiri. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan, dan siap untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan.

Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangka Raya adalah organisasi intra kampus di UM Palangka Raya yang mempunyai tugas mengawasi dan menilai pelaksanaan program kerja dalam hal kegiatan internal dan external kampus dan memiliki fungsi aspirasi, legislasi dan kontrol. DPM UMPR berdiri sejak tahun 2020, akan tetapi minat mahasiswa dari masing masing fakultas untuk melakukan regenerasi kepengurusan pasca habisnya masa periode 2020-2021 menurun sehingga memberikan dampak kepada fakumnya selama satu periode di tahun kepengurusan 2021-2022 dan kembali aktif pada periode 2022-2023. Selama perjalanan, DPM UMPR mengalami perubahan. Perubahan yang menonjol dilihat dari kuantitas dan kualitas anggota pada periode 2022- 2023. Dimana jumlah anggota yang tergabung dalam anggota DPM UMPR mengalami penurunan minat ketika didelegasi menjadi perwakilan setiap fakultas.

Namun setelah didelegasi anggota yang ikut beproses di DPM UMPR lebih sedikit dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut termasuk penurunan dari tahun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan karena DPM UMPR bagian dari kegiatan intra kampus dimana intraksi antara mahasiswa perlu dikaji guna mengetahui komunikasi organisasi yang digunakan.

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan masalah yang ditemui oleh penulis melalui latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana komunikasi organisasi dalam pengaderan yang ada pada DPM UMPR?
- b. Bagaimana sistem pengkaderan yang ada di DPM UMPR?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui komunikasi organisasi dalam pengaderan antara pengurus dan anggota DPM UMPR yang dilakukan menjadi acuan peneliti untuk meneliti bagaimana proses komunikasi antara pengurus kepada anggota, bagaimana cara pengurus mengkader setiap anggota sehingga mempengaruhi keutuhan kuantitas anggota DPM UMPR. Dalam menentukan judul penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka terlebih dahulu. Telaah pustaka ini sangat penting karena melalui telaah pustaka ini penulis dapat melihat penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, skripsi dari Ary Yanto Edy Syahputro dengan judul Peran organisasi Unit Kegiatan Keislaman (UKI) Ulin Nuha dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Mahasiswa STAIN Ponorogo

(Studi Kasus UKM Unit kegiatan Ke-islaman (UKI) STAIN Ponorogo). Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo 2011 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di latar belakangi adanya peran organisasi UKM UKI ULIN NUHA untuk memotivasi mahasiswa melaksanakan kegiatan keagamaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena fokus pada peran organisasi untuk mahasiswa STAIN Ponorogo, sedangkan penelitian ini fokus pada Proses Komunikasi Organisasi untuk mengkader para anggota DPM UMPR.

Kedua yaitu, skripsi dari Elviana dengan judul Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2018 Perbedaan skripsi ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada objek yang digunakan oleh peneliti dan juga fokus pada penelitian. Skripsi ini membahas tentang pendekatan komunikasi organisasi dan pola pembinaan akhlak terhadap anggota DPM UMPR.

Ketiga yaitu, skripsi dari Hamdani Latukau dengan judul Pola Komunikasi Dalam Pengaderan Pada Organisasi Mahasiswa Islam (Studi Pada Pengurus HMI Komisariat Isip UMM). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2017. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Hamdani Latukau terletak pada objek dan rumusan masalah. Bagaimana di penelitian ini selain membahas tentang pola komunikasinya membahas juga tentang sistem pengaderannya dan komunikasi yang diterapkan di DPM UMPR.. Hasil dari

penelitian tersebut adalah komunikasi pengurus dalam menjalankan pengaderan sering menggunakan pola komunikasi formal dan informal.

## METODOLOGI

Berdasarkan dari jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Memperoleh pemahaman yang mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan fakta lapangan.

Penelitian tentang Pengkaderan yang dilakukan berdasarkan Komunikasi Organisasi pada DPM UMPR Di Jl. RT Amilono Km, 1,5 Komplek Perguruan tinggi muhammadiyah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dikarenakan sumber data penelitian sangat relevan sesuai dengan judul penelitian terdapat di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan penentuan tempat penelitian ditetapkan karena relevansi lokasi dengan sumber informasi penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari, tahun 2022 dan 2023.

Objek dari penelitian ini terdiri dari 8 informan yang meliputi Pengurus pada Dewan Perwakilan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebagai sumber data Primer, dan Sumber data Sekunder adalah data pendukung yang

diperoleh dari buku, dokumen organisasi, dan situs yang berhubungan dengan Penelitian.

Subjek penelitian sangatlah penting sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti adalah Rektor selaku Pembina DPM UMPR, Biro Kemahasiswaan dan Alumni, Pengurus DPM UMPR.

Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa "metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Sejarah DPM UM Palangka Raya

Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dibentuk pada tahun 2020 untuk sebagai organisasi mahasiswa dibidang legislatif. Statuta Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan landasan awal dibentuknya DPM UMPR dan didukung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dibentuk melalui Musyawarah Badan Eksekutif Mahasiswa UMPR dan melakukan pemilihan ketua umum melalui hasil Quorum di Musyama BEM UMPR Periode 2019-2020. DPM UMPR di bina langsung oleh WR 3 Bidang Kemahasiswaan. Periode 2020-2021 merupakan langkah awal pembentukan dan sebagai

angkatan pertama kepengurusan DPM UMPR secara resmi dan legalitasnya di sahkan langsung melalui Surat

Keputusan Rektor Nomor : 197/PTM63.R/SK/O/2020 dengan diketuai oleh Refa Asmianur.

Di penghujung masa bakti kepengurusan periode 2020- 2021, Banyak dari pengurus DPM Angkatan pertama yang melepas tanggung jawabnya dikarenakan kepentingan personal dari masing masing pengurus, ada yang fokus menyelesaikan studinya dan ada pula yang fokus untuk berdikari diorganisasi selain DPM, sehingga terjadilah kefakuman selama 18 bulan lamanya dan berdampak kepada regenerasi kepemimpinan untuk menjadi pengurus di DPM UMPR selanjutnya.

Dari sinilah kemudian dibentuk kembali lagi kepengurusan dari Rektor UMPR dengan mengeluarkan Surat Tugas dengan Nomor :1430/PTM63.R/T/2022 sebagai panitia pembentukan Pengurus DPM UMPR selanjutnya, dan kemudian terbentuklah DPM UMPR masa bakti periode 2022-2023.

## 2. Profil DPM UM Palangka Raya

DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Palangka Raya adalah Salah satu Organisasi Kemahasiswaan tingkat Universitas yang dibina langsung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya melalui koordinasi Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Adapun organisasi mahasiswa tingkat Universitas Muhammadiyah Palangka Raya lainnya yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Dewan Perwakilan Mahasiswa.

Program dan Kegiatan-kegiatan yang ada di DPM UMPR ditunjukan untuk mengembangkan pemahaman tentang legislatif, untuk membuka pola pikir mahasiswa dan melek akan hal administrasi di pemerintahan, selain itu juga memberikan pelatihan tentang konsep konsep bernegara dan juga menampung berbagai aspirasi mahasiswa, menyelesaikan problematika yang merugikan di lingkup mahasiswa, serta menjadikan mahasiswa di universitas muhammadiyah palangkaraya terampil dalam menyampaikan ekspresi dan berani mengemukakan pendapat sehingga menyediakan wadah kepada mahasiswa untuk bebas berekspresi.

### 3. Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan DPM UMPR

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara dan observasi langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Wawancara dilakukan terhadap 8 informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian.

Dari pemaparan informan dapat di ketahui bahwa Komunikasi organisasi yang ada pada DPM UMPR adalah komunikasi eksternal dan komunikasi internal dimana bentuk komunikasi ini memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik itu dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pemimpin, anggota ke pengurus maupun anggota dengan pemimpin sesuai dengan komunikasi internal, ada juga yang membatasi hanya dengan yang bersangkutan atau lembaga tertentu sesuai dengan komunikasi external. Dan disini juga DPM UMPR memberikan kesempatan bagi anggota yang ingin menyampaikan aspirasi, pendapat dan suara dari sebuah ide kreatif maupun menyampaikan masalah yang terjadi dalam proses kerja. Tidak ada batasan bagi anggota maupun pengurus dan pimpinan untuk menjalin komunikasi yang efektif.

#### 4. Sistem Pengkaderan DPM UMPR

Pada dasarnya, sistem pengaderan merupakan suatu suatu sistem yang terstruktur dan berjenjang, memiliki arah dan tujuan yang jelas. Dari penerapan sistem pengaderan ini secara umum mengharapkan hasil yang cukup maksimal sehingga DPM UMPR memiliki generasi penerus dalam memperjuangkan tujuannya.

Agar pelaksanaan pengaderan memiliki nilai strategis, dan dapat mencapai hasil yang mendekati paripurna, maka DPM UMPR, memiliki sistem pengaderan sendiri yang berbeda dari organisasi lainnya, dimana di pengaderan DPM UMPR setiap Komisi di wakili oleh setiap fakultas, jadi fakultas mempersiapkan kandidat yang tepat untuk menjadi perwakilan mahasiswa yang dipercaya bisa menyampaikan aspirasi, keinginan dan suara dari tujuan yang diinginkan oleh para mahasiswa di fakultasnya. Tujuan di adakan sistem seperti itu agar kelak mereka terlatih ketika mengemban amanah aspirasi mahasiswa dari fakultasnya yang terwakili di DPM UMPR, sehingga memudahkan ormawa di setiap fakultasnya untuk membangun penertiban kokde etik berorganisasi secara masif, Seperti yang di katakan oleh Bapak Sonedi selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya ketika ditanyai sistem pengkaderan di DPM UMPR. kondisi DPM UMPR baik pengurus maupun anggota mengalami penurunan dari segi kualitas dan kunitasnya. Pada periode 2020-2021, terhitung jumlah pengurus dan anggota secara keseluruhan cukup signifikan disbanding tahun sebelumnya, akan tetapi di periode 2021-2022 tidak ada yang melanjutkan untuk menjadi pimpinan di DPM UMPR yang secara tidak langsung mengakibatkan penurunan minat dari mahasiswa. Meski demikian hal ini menjadi beban moral bagi

pengurus periode 2022-2023 untuk mengaktifkan kembali kualitas serta kuantitas pengurus DPM UMPR yang akan datang. Berikut adalah tabel jumlah tabel perwakilan mahasiswa dari fakultas di periode 2022-2023 :

**Tabel I.** Jumlah Pengurus DPM UMPPR

FAKULTAS	PRIA	WANITA	JUMLAH
FISIPOL UMPR	8	9	17
FKIP UMPR	0	1	1
FIKES UMPR	1	0	1
FAI UMPR	0	1	1
FTI UMPR	1	0	1
FAPERTAHUT UMPR	1	0	1
<b>TOTAL JUMLAH</b>			<b>22</b>

Berdasarkan pemaparan mengenai sistem dan kaderisasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengaderan yang ada di DPM UMPR adalah mencari satu kesatuan dari elemen-elemen pengaderan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan mencetak kader-kader yang loyal dan professional untuk menjadi penerus sebuah organisasi.

#### 5. Analisis Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan DPM UMPR

Di bagian gambar pola di atas menunjukkan tanda-tanda komunikasi yang terjadi dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pemimpin, anggota ke pengurus maupun anggota dengan pemimpin dan anggota dengan anggota, memperlihatkan bahwasannya DPM UMPR memberikan kesempatan bagi anggota yang ingin menyampaikan programnya maupun menyampaikan masalah yang terjadi dalam proses kerja. Tidak ada batasan bagi anggota maupun pengurus dan pimpinan untuk menjalin komunikasi yang efektif. Implementasi diterapkan dalam saluran komunikasi organisasi guna menciptakan komunikasi yang terstruktur

dengan baik dan mudah dipahami. Adapun saluran komunikasi organisasi yaitu :

### I) Komunikasi Internal

Komunikasi internal yang dimaksud disini adalah komunikasi yang ada didalam suatu organisasi untuk menunjukkan pertukaran informasi antar manajemen organisasi yang tujuannya untuk menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan tujuan yang akan dicapai. (Poppy Ruliana, hlm. 94) Komunikasi internal terdiri dari komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan komunikasi horizontal.

#### a. Komunikasi dari atas ke bawah

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan atau pimpinan kepada bawahannya. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi maupun tanggungjawab kepada bawahan.

Pada DPM UMPR komunikasi dari atas ke bawah biasanya berupa koordinasi maupun penyampaian suatu informasi dari pengurus kepada anggota. Pengurus menyampaikan informasi acara maupun kegiatan kepada anggotanya melalui komunikasi langsung dan media sosial.

Untuk masalah pengaderan itu sendiri, ketua komisi membuat sebuah pengaderan yang unik dengan cara membuat program sendiri setiap kegiatannya agar kaderisasi berjalan lancar dan bisa di kondisikan dengan baik. Sehingga mereka bisa belajar menjadi pengurus sebelum menjadi pengurus inti di DPM UMPR. Selain itu, dari kepengurusan Imam itu sendiri untuk meyambung komunikasi yang baik bagi teman-teman yang kurang aktif adalah dengan cara di beri tempat atau bimbingan secara pelan-pelan, agar nantinya bisa mengikuti teman- teman yang aktif. Contohnya dengan mengadakan kegiatan ngobrol pintar di

cafe. Disana mereka sharing pengalaman seasik mungkin. Dan untuk teman-teman yang masih pasif itu di berikan undangan khusus untuk mengikuti agenda tersebut. Inilah cara unik kepengurusan mereka untuk tetap mempertahankan anggota.

#### b. Komunikasi dari bawah ke atas

Komunikasi dari bawah menunjukkan bahwa komunikasi yang berasal dari bawahan kepada atasan. Untuk DPM UMPR sendiri tidak memberikan batasan ide kepada anggota yang ingin menyampaikan gagasan untuk perkembangan organisasi. Pengurus secara terbuka menerima gagasan anggota selama itu untuk kebaikan organisasi.

Para anggota DPM UMPR menggunakan saluran komunikasi ini sebagai kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide atau suatu informasi yang mereka ketahui. Melalui pernyataan tersebut dapat di analisis bahwa komunikasi dari atas ke bawah maupun sebaliknya berjalan cukup baik dalam DPM UMPR. Keduanya digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sehingga komunikasi antara pengurus dan anggota berjalan dengan semestinya.

#### c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang - orang yang sama tingkatan otoritasnya didalam organisasi. Penyampain pesan seperti ini di DPM UMPR biasanya terjadi ketika ada sebuah koodinasi tugas-tugas atau informasi yang di dapatkan, misalnya dari wawancara yang peneliti dapatkan salah satu pengurus dalam mengkoordinir anggota di Komisinya agar tiap-tiap anggota dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain untuk membagi sebuah tugas, komunikasi horizontal juga sering di gunakan dalam berdiskusi untuk menyampaikan suatu ide. Jadi sebelum ide anggota disampaikan kepada atasan, biasanya mereka saling berdiskusi terlebih dahulu. Cocok atau tidaknya ide tersebut diutarakan kepada pengurus agar organisasi lebih baik lagi.

Komunikasi horizontal dalam tingkatan menejemen yang sama dapat memudahkan terwujudnya suatu kerjasama dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan bersama selain itu juga dapat menunjang satu sama lainnya terutama dalam pengembangan kerjasama dan juga hubungan komunikasi dengan sederajat menjadi lebih akrab.

## 2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal ini terjadi ketika adanya hubungan antara lembaga ke lembaga lainnya, ditujukan dalam sampel wawancara yang apabila adanya informasi yang berkaitan maka dikomunikasikan langsung kepada lembaga yang terkait. Hal ini menunjukkan adanya proses tukar informasi dan menjalin hubungan antar sesama lembaga diluar struktur organisasi di internal, sehingga terciptalah komunikasi organisasi eksternal.

## 6. Analisis Sistem Pengkaderan di DPM UMPR

DPM UMPR memiliki sistem pengaderan sendiri yang berbeda dari organisasi mahasiswa lainnya, dimana di pengaderan DPM UMPR setiap komisi di bentuk dari perwakilan mahasiswa fakultasnya sendiri, mengadakan kegiatan agenda acara sesuai program komisi, namun tetap dalam bimbingan pengurus inti. Dengan perbedanya sistem pengaderan yang ada di DPM UMPR, peran sebuah kaderisasi tidak luput dari pewarisan nilai-nilai

organisasi yang baik, menjamin keberlangsungan organisasi dan sarana belajar bagi anggota.

Tujuan diadakan sistem pengaderan seperti itu di DPM UMPR agar kelak mereka terlatih ketika menjadi pengurus inti. Sistem yang di gunakan oleh pengurus DPM UMPR sama seperti usaha kaderisasi internal yang bersifat formal yang ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan menduduki jabatan pemimpin pembantu.
- 2) Latihan kepemimpinan di dalam atau diluar organisasi.
- 3) Untuk memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk mengikuti program mempersiapkan calon pemimpin yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Memberikan tugas belajar.
- 5) Untuk mempersiapkan calon pemimpin yang berkualitas dalam suatu organisasi perlu dilakukan kegiatan kaderisasi.

Walaupun sistem pengaderan mereka berbeda disini pengurus juga menerapkan sesuai yang sudah di jelaskan di teori kaderisasi informal. Pengurus DPM UMPR memberikan contoh dan keteladanan, bimbingan dan pengarahan agar generasi selanjutnya menyerap secara sengaja atau tidak sengaja sesuatu yang baik, untuk mempersiapkan dirinya menjadi pemimpin dengan memperlihatkan sikap dan akhlak yang baik seperti yang di contohkan Muhammad SAW ketika memimpin umatnya.

Berdasarkan data yang ada di Table I dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kuantitas kader pada periode 2022-2023. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal ketika proses pendeklegasian dari

mahasiswa setiap fakultas berlangsung, seperti halnya waktu pendelegasian anggota yang terlalu awal tergeesa – gesa sehingga banyak perwakilan mahasiswa yang belum tahu dan masih bingung untuk melakssanakan tugas ataupun fungsi jabatannya ketika menjabat sebagai DPM UMPR.

## KESIMPULAN

Komunikasi organisasi dalam pengaderan yang ada di DPM UMPR adalah komunikasi organisasi internal dan eksternal. Dimana bentuk komunikasi organisasi internal ini memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik itu dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pemimpin, anggota ke pengurus maupun anggota dengan pemimpin, sedangkan komunikasi organisasi eksternal merupakan mitra lembaga DPM UMPR sebagai wadah aspirasi untuk menyampaikan kepada antar sesama lembaga lainnya sesuai dengan ranah ataupun tupoksi tugas lembaga masing masing. Dengan implimentasi menggunakan saluran komunikasi dari atas kebawah, dari bawah ke atas dan komunikasi horizontal. Komunikasi formal juga berperan penting untuk menyampaikan sebuah pendapat atau ide di sebuah forum musyawarah. Sistem pengaderan di DPM UMPR tetap menerapkan kaderisasi formal dan informal. Namun proses dari pengurus mereka saja yang berbeda dalam mengkader anggotanya, dan proses pembentukan perwakilan dari masing-masing fakultas pun juga berbeda. Sehingga anggota di DPM UMPR lebih optimal lagi ketika menjadi pengurus inti. Saran pada penelitian ini Diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa komunikasi organisasi antara pengurus dan anggota berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan organisasi di DPM UMPR. Selain itu diharapkan juga menambah pengetahuan dan

pengembangan dalam teori komunikasi khususnya dalam komunikasi organisasi. Serta diharapkan setelah adanya sistem pengaderan yang baik, kualitas dan kuantitas yang ada di DPM UMPR semakin bisa lebih baik lagi, dan memberikan pengetahuan untuk kalangan organisasi kampus khususnya yang berbasis pengaderan dari pengurus ke anggota.

## REFERENSI

- Aquarini, Iklim Komunikasi Organisasi, (Yogyakarta : Penerbit K-Media, 2019).
- Abdullah Syukri Zarkasyi, Bekal Untuk Pemimpin Pengalaman Memimpin Gontor, (Ponorogo: Trimurti Prees, 2011).
- Ade Yuni Ratnasari. (2014). Pembinaan Karakter Kewarga Negaraan Melalui Extrakurikuler Rohis.
- Alo Liliweri, Sosiologi & Komunikasi Organisasi, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014).
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- BAKA, "Pedoman Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, (Revisi, 2021).
- Djoko Purwanto, Komunikasi Bisnis, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Muniri, "Kaderisasi Organisasi," Tulisan lepas disampaikan pada diklat LMMT oleh BEM STKIP PGRI Tulungagung, (27 April, 2014).
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984).
- Pandji Anoraga, Psikologi Kepemimpinan, (Cet IV : Rineka Cipta, 2003).
- Poppy Ruliana, Komunikasi Organisasi Teori dan Studi, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2014).
- R.Wayne Pace dan Don F. Faules, Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Stephen P. Robbins, Perilaku Organisasi, (Jakarta: Salemba Empat, 2015).
- <https://pakarkomunikasi.com/pola-komunikasi-organisasi>. Di akses pada Jumat 11 Juni 2024 pukul 14:55 WIB.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengeertian-sistem.html>. Di akses pada Sabtu 11 Juni 2024 pukul 08:05 WIB
- <https://www.yuksinau.id/elemen-sistem/> diakses pada Sabtu 11 Juni 2024 pukul 11:26 WIB.